

Analisis Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Ibu di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Motivation Analysis Of Acetic Acid Visual Inspection Examination On Mothers At Karang Dapo Health Center, Musi Rawas North District, 2024

Lina Pertiwi¹, Lilis Suryani², Chairil Zaman.³, Dewi Suryanti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada

e-mail: linapertiwi25@gmail.com

Submisi: 1 November 2024; Penerimaan: 25 November 2024; Publikasi : 28 Februari 2025

Abstrak

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama pada wanita di seluruh dunia, di Indonesia Tahun 2020 terdapat 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian akibat kanker serviks untuk itu pemerintah Indonesia berupaya meminimalisir dengan melakukan deteksi dini melalui metode pemeriksaan IVA agar dapat segera dilakukan tindak lanjut pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usia, pendidikan, akses informasi, dukungan suami, dukungan kader kesehatan dan motivasi pemeriksaan IVA pada ibu. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif menggunakan analitik korelasi pada Wanita Usia Subur usia 30-50 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara berjumlah 68 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa 52,4% responden tidak melakukan pemeriksaan IVA, responden berusia 40 - 50 tahun sebanyak 58,74 %, sebanyak 58,74% responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi, 50,8% responden memiliki akses informasi yang baik, sebanyak 50,8% responden mendapatkan dukungan suami, dan sebanyak 366,74% responden memperoleh dukungan dari kader. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan usia p value (0,047), Pendidikan p value (0,003), akses informasi p value (0,000), dukungan suami p value (0,000), dukungan kader p value (0,000) < dari $\alpha = 0,05$ yang berarti $H_0 =$ ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, pendidikan, akses informasi, dukungan suami dan dukungan kader dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Sedangkan variabel paling dominan berhubungan dengan motivasi pemeriksaan IVA adalah dukungan suami. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk dapat lebih mengoptimalkan keterlibatan pasangan ibu atau suami agar ikut serta memberikan motivasi kepada Ibu dalam memeriksakan IVA guna mencegah kondisi buruk dan meningkatkan kesehatan ibu.

Kata kunci : IVA, Ibu, Inspeksi Visual Asam Asetat, Motivasi, Puskesmas

Abstract

Cervical cancer is still a major health problem for women throughout the world, in Indonesia in 2020 there were 36,633 new cases and 21,003 deaths due to cervical cancer, for this reason the Indonesian government is trying to minimize it by carrying out early detection through the IVA examination method so that follow-up treatment can be carried out immediately. This study aims to determine the description of age, education, access to information, husband's support, support from health cadres and motivation for IVA examination mother. The research method used is quantitative research using correlation analytics on women of childbearing age aged 30-50 years who live in the working area of the UPTD Puskesmas Karang Dapo District. North Musi Rawas numbered 68 people. The research results showed that 52.4% of respondents did not carry out an IVA examination, 58.74% of respondents aged 40 - 50 years, 58.74% of respondents had a higher educational background, 50.8% of respondents had good access to information, as many as 50.8% of respondents received support from their husbands, and 366.74% of respondents received support from cadres. The results of statistical tests using chi square obtained age p value (0.047), education p value (0.003), access to information p value (0.000), husband's support p value (0.000), cadre support p value (0.000) < of $\alpha = 0.05$ which means $H_0 =$ rejected. From the research results, it can be concluded that there is a relationship between age, education, access to information, husband's support and cadre support with the Acetic Acid Visual Inspection examination at the Karang Dapo Community Health Center, North Musi Rawas Regency in 2024. Meanwhile, the most dominant variable related to motivation for IVA examination is husband's support. It is recommended that the community health center be able to further optimize the involvement of the mother's partner or husband so that they can

participate in providing motivation to the mother in having IVA checked in order to prevent bad conditions and improve the mother's health.

Keywords : IVA, Mother, Acetic Acid Visual Inspection, Motivation, Community Health Center

Pendahuluan

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama pada wanita di seluruh dunia, menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) kanker serviks adalah kanker paling umum kedua pada wanita yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 270.000 kasus, lebih dari 85% dari kematian ini disebabkan oleh kanker serviks. Sedangkan pada tahun (2015) di negara berkembang angka kejadian kanker servik melonjak lebih tinggi sekitar 445.000 kasus.

WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia. Di Indonesia kanker serviks masih menjadi penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua setelah kanker payudara. Berdasarkan Data *GLOBOCAN (Global Burden of Cancer Study)* dari WHO, dan *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, kanker serviks menempati posisi kedua penderita terbanyak (16 per 100.000 perempuan) setelah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) (Pusdatin Kemenkes RI, 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 untuk wanita di Indonesia berkisar 32.469 kasus (17.2%) dengan angka kematian 18.279 (8.8%). Data Kemenkes RI tahun 2019 bahwa kasus kanker serviks terjadi pada 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian mencapai 13,9 per 100.000 penduduk. Tahun 2020 terdapat 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian akibat kanker serviks. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 50 kasus terdeteksi setiap harinya dengan lebih dari dua kematian setiap jam.

Untuk meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia, pemerintah melakukan optimalisasi program deteksi dini kanker serviks untuk periode 2015-

2019. Upaya yang dilakukan adalah gerakan deteksi dini melalui metode pemeriksaan IVA, adapun sasaran deteksi dini kanker serviks adalah perempuan dengan kelompok umur diatas 20 tahun, namun sasaran Program Deteksi Dini Di Indonesia adalah perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% jumlah WUS (Wanita Usia Subur) yang dilakukan deteksi dini mencapai 50% pada tahun 2019. Pelaksanaan IVA secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dilakukan pada 21 April 2015 (Kemenkes RI, 2019).

Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim di Indonesia berupa test IVA dan SADANIS telah dilaksanakan sejak tahun 2008. Hingga saat ini, terdapat 8.008 orang tenaga terlatih yang terdiri dari 2.611 orang dokter dan 5.397 orang bidan di 3.265 puskesmas yang tersebar di 379 kabupaten dan kota di 34 provinsi. Cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS di Indonesia dari tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1,623,913 orang (4,34 %) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Meskipun telah mendapatkan upaya yang cukup besar termasuk melatih tenaga-tenaga puskesmas di masing-masing wilayah kerja, ternyata dari laporan yang ada cakupan dari tahun 2007 hingga 2016 masih rendah adalah 280.847 orang atau 5,15% (seharusnya 10%) penduduk perempuan berusia 30-50 tahun sudah dilakukan skrining IVA (PPTM Kemenkes, 2017). Pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu telah dilakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara pada 3,1 Juta wanita di Indonesia, capaian di tahun 2017 sangat baik meskipun belum mencapai target. (Kemenkes, 2018)

Hasil riset terbaru menunjukkan nilai-nilai patriaki dan tabu masyarakat berkontribusi besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh perempuan

untuk melakukan tes deteksi dini kanker serviks atau tidak. Padahal jenis kanker ini bisa diobati jika dideteksi lebih dini. Namun, meski tes deteksi dini kanker serviks sudah diberikan secara gratis di beberapa wilayah Indonesia, perempuan cenderung tidak memeriksakan dirinya dan salah satu alasannya karena dilarang suami (Dyan, dkk. 2019). Hal ini didukung hasil penelitian Sri, (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA. Faktor lain rendahnya pemeriksaan IVA karena ibu yang kurang menyadari pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks atau kanker leher rahim.

Capaian Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim berupa test IVA dan SADANIS di Kabupaten Musi Rawas Utara pada wanita usia 30 - 50 tahun pada tahun 2021 sebesar 40,12%, tahun 2022 jumlah capaian IVA sebesar 39,8% dan pada tahun 2023 adalah sebanyak 9.918 orang (42,8%) dengan hasil 3 orang IVA positif. Capaian kunjungan WUS melakukan pemeriksaan IVA ini masih dibawah target nasional yaitu sebesar 50% jumlah WUS (Wanita Usia Subur) yang dilakukan deteksi dini (Profil Dinkes Muratara, 2023).

Hasil survey awal yang telah dilakukan didapatkan data Rekapitulasi cakupan Deteksi dini kanker payudara dan

kanker leher rahim berupa test IVA dan SADANIS di UPTD Puskesmas Karang Dapo pada wanita usia 30 - 50 tahun pada tahun 2021 yaitu sebesar 25,4% dan pada tahun 2022 adalah sebanyak 778 orang (25,24%), sementara tahun 2023 total kunjungan untuk pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo hanya berjumlah 1611 orang dengan hasil IVA negatif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada ibu di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024.”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif menggunakan analitik korelasi pada Wanita Usia Subur usia 30-50 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara berjumlah 68 orang

Hasil

Distribusi frekuensi hasil penelitian berdasarkan variabel independen dan dependen yang terdiri dari; usia, pendidikan, akses informasi, dukungan suami, dukungan kader kesehatan dan motivasi pemeriksaan IVA pada ibu yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Pemeriksaan IVA	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Periksa	32	47,6
2	Tidak Periksa	36	52,4
	Total	68	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari 68 responden diketahui bahwa sebanyak 36 (52,4%) responden tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak

32 (47,6%) responden melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
Di Puskesmas Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Pemeriksaan IVA	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	30 - 39 tahun	28	41,3
2	40 - 50 tahun	40	58,7
	Total	68	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari 68 responden diketahui bahwa sebanyak 40 (58,7%) responden berusia 40 - 50 tahun dan sebanyak 28 (41,3%) responden berusia 30 - 39 tahun.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
Di Puskesmas Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Pemeriksaan IVA	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	PT	40	58,7
2	≤ SMA	28	41,3
	Total	68	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari 68 responden diketahui bahwa sebagian besar 40 (58,7%) responden memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi dan 28 (41,3%) responden dengan latar belakang pendidikan SMA ke bawah.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Informasi
Di Puskesmas Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Pemeriksaan IVA	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Baik	35	50,8
2	Kurang	33	49,2
	Total	68	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari 68 responden diketahui bahwa sebagian besar responden 35 (50,8%) memiliki akses informasi yang baik sedangkan responden dengan akses informasi yang kurang sebanyak 33 (49,2 %).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami
Di Puskesmas Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Pemeriksaan IVA	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Mendukung	35	50,8
2	Tidak Mendukung	33	49,2
	Total	68	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari 68 responden diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 35 (50,8%) sedangkan sebagian lainnya responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 33 (49,2%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Kader
Di Puskesmas Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Pemeriksaan IVA	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Baik	45	66,7
2	Kurang	23	33,3
	Total	68	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari 68 responden diketahui bahwa sebagian besar responden 45 (66,7%) mengatakan mendapat dukungan kader, sedangkan 23 (33,3%) responden mengatakan kurang mendapatkan dukungan kader.

1. Hasil Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya

Tabel 7
Hubungan Usia dengan Pemeriksaan IVA
Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Usia	Pemeriksaan IVA				Total		P value	Odds Ratio
		Periksa		Tidak Periksa		n	%		
		n	%	n	%				
1	30 - 39 tahun	9	30,8	19	69,2	28	100	0,047	0,303
2	40 - 50 tahun	24	59,5	16	40,5	40	100		
	Total	33	47,6	35	52,4	68	100		

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,047, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024.

hubungan dua variabel, adapun variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pemeriksaan IVA, sedangkan variabel independen adalah variabel usia, pendidikan, akses informasi, dukungan suami, dan dukungan kader. Adapun hasil uji statistik secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 0,303, artinya responden yang usia antara 40 - 50 tahun berpeluang 0,3 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang berusia antara 30 - 39 tahun.

Tabel 8
Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan IVA
Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Pendidikan	Pemeriksaan IVA				Total		P value	Odds Ratio
		Periksa		Tidak Periksa		n	%		
		n	%	n	%				
1	PT	26	64,9	14	35,1	40	100	0,003	6,154
2	≤ SMA	7	23,1	21	76,9	28	100		
	Total	33	47,6	35	52,4	68	100		

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,003, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Dari hasil analisis juga diperoleh

nilai OR = 6,154, artinya responden yang berpendidikan tinggi berpeluang 6,15 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang berpendidikan menengah ke bawah (≤ SMA).

Tabel 9
Hubungan Akses Informasi dengan Pemeriksaan IVA
Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Akses Informasi	Pemeriksaan IVA				Total		P value	Odds Ratio
		Periksa		Tidak Periksa		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	28	81,3	7	18,7	35	100	0,000	29,250
2	Kurang	4	12,9	29	87,1	33	100		
	Total	32	47,6	36	52,4	68	100		

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun

2024. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 29,250, artinya responden yang memiliki akses informasi yang baik berpeluang 29,25 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang akses informasinya kurang.

Tabel 10
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA
Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA				Total		P value	Odds Ratio
		Periksa		Tidak periksa		n	%		
		n	%	n	%				
1	Mendukung	30	84,4	5	15,6	35	100	0,000	50,400
2	Tidak Mendukung	3	9,7	30	90,3	33	100		
	Total	33	47,6	35	52,4	68	100		

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun

2024. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 50,4, artinya responden yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 50,4 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Tabel 11
Hubungan Dukungan Kader dengan Pemeriksaan IVA
Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

No	Dukungan Kader	Pemeriksaan IVA				Total		P value	Odds Ratio
		Periksa		Tidak Periksa		n	%		
		n	%	N	%				
1	Baik	29	64,3	16	35,7	45	100	0,000	10,8900
2	Kurang	3	14,3	20	85,7	23	100		
	Total	32	47,6	36	52,4	68	100		

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan pemeriksaan IVA di Karang Dapo

Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 10,89, artinya responden yang mendapatkan dukungan kader yang baik berpeluang 10,89 kali untuk melakukan

pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang kader kesehatannya kurang mendukung.

Analisis multivariat bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik ganda dengan tingkat kepercayaan

(*Confidence Interval*) 95%, yang mana secara bertahap variabel yang tidak berpengaruh akan dikeluarkan dari analisis yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan. Adapun variabel kandidat yang memiliki nilai *p Value* < 0,25, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 12
Hasil Seleksi Bivariat Dalam Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

No.	Variabel	<i>p Value</i>
1.	Usia	0,023
2.	Pendidikan	0,001
3.	Akses Informasi	0,000
4.	Dukungan Suam	0,000
5.	Dukungan Kader	0,000

Setelah mendapat *p Value* pada variabel diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel usia, pendidikan, akses informasi, dukungan suami, dan dukungan kader memiliki *p value* < 0,25 sehingga dapat lanjut ke analisis multivariat.

Identifikasi Faktor Prediktor Kandidat Model

Setelah tahap bivariat selesai, tahap berikutnya melakukan analisis multivariat secara bersama-sama. Variabel yang valid dalam model multivariat adalah variabel

yang mempunyai *p Value* < α 0,05. Bila dalam model multivariat dijumpai variabel yang *p Value* nya > α 0,05, maka variabel tersebut harus dikeluarkan dalam model. Pengeluaran variabel dilakukan tidak serempak, melainkan bertahap satu per satu dikeluarkan dimulai dari *p Value* yang terbesar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dilihat pada hasil analisis statistik, adapun hasil langkah pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor Prediktor Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

<i>Variabel Prediktor</i>	<i>P Value</i>	<i>Odds Ratio</i>	<i>95,0% C.I.for EXP(B)</i>	
			Upper	Lower
Usia	0,204	0,170	0,011	2,619
Pendidikan	0,076	7,774	0,809	74,673
Akses Informasi	0,009	56,984	2,796	1161,409
Dukungan Suami	0,004	23,433	2,673	205,409
Dukungan Kader	0,183	4,352	0,499	37,920

Dari hasil analisis langkah-1 terlihat ada 3 variabel yang *p Value* nya > α 0,05 yaitu variabel usia, pendidikan dan dukungan kader. Faktor prediktor usia

memiliki *p Value* paling besar dengan nilai 0,204, sehingga pada permodelan selanjutnya variabel usia dikeluarkan dari model.

Tabel 14
Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor Prediktor Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

<i>Variabel</i>	<i>P Value</i>	<i>Odds Ratio</i>	<i>95,0% C.I. for EXP(B)</i>	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Dukungan Suami	0,000	50,400	10,959	231,795
Constant	0,000	0,004		

Berdasarkan hasil analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan berhubungan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 yaitu variabel dukungan suami (*p Value* 0,000), dengan nilai OR tertinggi yaitu 50,400 yang artinya Responden yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 50,4 kali untuk memeriksakan kesehatan serviksnya dengan pemeriksaan IVA.

Pembahasan
Hubungan Antara Usia dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 40 (58,7%) responden berusia 40 - 50 tahun. Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,047, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap, pengetahuan, umur dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sebagai bagian hasil dari pengalaman dan kematangan jiwa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan, dimana secara psikologis seharusnya usia dewasa yang lebih tua lebih banyak melakukan tindakan pencegahan karena merasa lebih rentan terhadap masalah kesehatan. Rizani,

(2021), semakin bertambahnya umur maka terjadi perubahan pada aspek psikologis (mental) dan fisik. Secara psikologis, kemampuan berpikir akan semakin matang dan dewasa. Umur juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan pengetahuan yang tinggi mempengaruhi kepatuhan seseorang, sehingga secara tidak langsung umur mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu peraturan atau anjuran kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa umur dan pemeriksaan IVA memiliki hubungan yang signifikan. Dengan bertambahnya umur maka akan terdapat hambatan dalam kemampuan berpikir dan kemampuan belajar serta kondisi fisik yang tidak seprima dibandingkan saat berusia muda. Pada kelompok umur muda juga sering ditemukan kecenderungan untuk acuh terhadap peraturan dan mengabaikan prinsip – prinsip hidup sehat demi kesenangan atau kemudahan tertentu. Hal tersebut diatas sedikit banyak akan membawa dampak pada kepatuhan atas anjuran kesehatan.

Hubungan antara Pendidikan dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 40 (58,7%) responden memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,003, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Hasil penelitian ini dan Penelitian Masturoh (2021) yang menunjukkan hasil

ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, dan akses informasi dengan pemeriksaan IVA. Menurut penelitian Nasihah tahun 2018 terdapat hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA. Sedangkan menurut Tarigan 2019 tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Widayati (2019), pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap akan mampu menduduki suatu jabatan tertentu. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti bersumsi bahwa, didapatkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dimungkinkan karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir, proses belajar dan kemampuan menerima arahan, sikap, motivasi dan kemampuan beradaptasi. Responden penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan tinggi, yang juga berarti kecenderungan untuk mematuhi peraturan atau anjuran kesehatan secara sadar lebih mungkin. Kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan berperilaku mencegah lebih baik daripada mengobati menjadi pondasi utama dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan antara Akses Informasi dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat menunjukkan hasil sebagian besar responden 35 (50,8%) memiliki akses informasi yang baik. Sedangkan Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang

bermakna antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Hasil penelitian ini yang menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, dan akses informasi dengan pemeriksaan IVA. yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, akses informasi dan dukungan kader dengan pemeriksaan IVA. Informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA yang diperoleh melalui petugas kesehatan, kader, TV, radio, brosur, poster, leaflet, majalah dan koran. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Sehingga Mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA. Menurut Yuliawati (2017), perilaku pemeriksaan IVA juga dipengaruhi oleh informasi tentang deteksi dini kanker serviks yang pernah didapat oleh ibu selama dua tahun terakhir. Ibu yang mendapat informasi yang baik cenderung melakukan pemeriksaan IVA dibanding dengan ibu yang mendapat informasi yang kurang. Ibu yang mendapat informasi yang baik adalah yang pernah mendapat informasi tentang kanker serviks > 2 kali pada kurun waktu dua tahun terakhir. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa akses informasi berhubungan dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan tinggi sehingga kemungkinan mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang kesehatan dan pentingnya melakukan pencegahan dengan turut serta dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat menunjukkan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 35 (50,8%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000, dimana nilai

$P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizani (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap, dukungan suami, dukungan kader, dan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan terhadap pemeriksaan IVA. Suami dan keluarga merupakan orang terdekat dengan WUS dalam berinteraksi dan dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pengobatan dan pertolongan. Dukungan suami/keluarga adalah dorongan materiil maupun moril yang bersifat positif dari suami/keluarga sehingga ibu mau melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan suami juga merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam deteksi dini kanker serviks.

Kementerian kesehatan juga menjelaskan bahwa sangat perlu partisipasi suami untuk mendukung keberhasilan upaya deteksi dini kanker serviks untuk menurunkan angka kematian akibat kanker serviks. Dukungan suami perlu dikembangkan dalam suatu keluarga agar terbina hubungan saling membutuhkan antar anggota keluarga. Menurut Kurniawati (2015) ada hubungan antar dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan menurut Masturoh (2016) dukungan suami tidak memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian dan teorimaka peneliti berasumsi bahwa diketahui lebih dari 50% responden mendapatkan dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga responden semakin bersemangat untuk melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024.

Hubungan antara Dukungan Kader dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar responden 45 (66,7%) mengatakan mendapat dukungan kader. Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizani (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap, dukungan suami, dukungan kader, dan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan terhadap pemeriksaan IVA. yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, akses informasi dan dukungan kader dengan pemeriksaan IVA.

Kader Kesehatan adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu. Keaktifan merupakan suatu kegiatan atau kesibukan. Keaktifan kader kesehatan dapat diasumsikan bahwa kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, maka kader kesehatan tersebut termasuk dalam kategori yang aktif. Namun, apabila kader kesehatan tidak mampu melaksanakan tugasnya maka mereka tergolong yang tidak aktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan toeri maka peneleiti dapat berasumsi bahwa Peran aktif kader dapat mempengaruhi mau atau tidaknya seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. WUS yang mendapat dukungan kader lebih berpeluang 1.8 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibanding dengan WUS yang tidak mendapat dukungan kader di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Faktor Prediktor Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan berhubungan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Karang

Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 yaitu variabel dukungan suami (*p Value* 0,000), dengan dengan nilai OR tertinggi yaitu 50,400 yang artinya Responden yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 50,4 kali untuk memeriksakan kesehatan serviksnya dengan pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian An Nisaa (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara akses ke pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan IVA. Penelitian ini juga sejalan dengan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara akses keterjangkauan jarak dengan pemeriksaan iva, dimana responden dengan keterjangkauan jarak baik dekat maupun jauh sebagian besar sudah melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti dapat berasumsi bahwa, kebanyakan dari responden yang datang ke Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024 adalah responden yang rumahnya berada dekat dengan Puskesmas Karang Dapo, hanya ada beberapa responden yang rumahnya jauh dari Puskesmas Karang Dapo. Meskipun jarak tempuh dan waktu tempuh yang pendek mau pun lama, jarak yang dekat maupun jauh, jika Wanita Usia Subur tidak mengetahui manfaat dan informasi mengenai pemeriksaan IVA dan memiliki sikap yang enggan untuk pemeriksaan IVA, maka Wanita Usia Subur tidak akan memanfaatkan pemeriksaan IVA tersebut.

Saran

Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk dapat lebih mengoptimalkan keterlibatan pasangan ibu atau suami agar ikut serta memberikan motivasi kepada Ibu dalam memeriksakan IVA guna mencegah kondisi buruk dan meningkatkan kesehatan ibu.

Referensi

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :

Rineka Cipta.

- Badan Pusat Statistik Kota. 2019. *Kasus Penyakit di Kabupaten Ogan Komering Ilir*.
- Budiman, A.R. 2018. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi N. M. S., Nunuk S., Pancrasia M., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Bulelengi. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. 1:57-66
- Dinanti, R., Suryani, M., Pranata, L., Hardika, B. D., & Fruitasari, M. F. (2022). Penerapan Hand Hygiene Petugas di Ruang Perawatan Stroke. *Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 109-116.
- Dinkes Kab. Musi Rawas Utara. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara 2023*
- Fruitasari, M. K., Pranata, L., Daeli, N. E., Rini, M. T., & Suryani, K. (2022). Pendampingan Orangtua Dalam Perawatan Luka Pada Anak Post Sirkumsisi. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 119-122.
- Handayani, Sri Devi.. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017*. Skripsi Prodi D-IV. Poltekkes Yogyakarta
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. *Manajemen Analisis Data*. FKMUI
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. -. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Komite Penanggulangan kanker

- Nasional.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Koerniawan, D., Srimiyati, S., Windahandayani, V. Y., Fari, A. I., & Pranata, L. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia: Melalui Deteksi Dini Dan Monitoring Status Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 4855-4863.
- Lestari, Rani Puji. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretap Kabupaten Temanggung. Tesis. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Lovenya, P. M., Wedyani, N. P. S., Saputra, W. S. E., Pranata, L., & Surani, V. (2023). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Stress Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa SMA Kelas XI. *JIKSN Jurnal Ilmu Kesehatan dan Sains Nusantara*, 1(01), 61-68.
- Masturoh, Eminia. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur(WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tahun 2021. Skripsi
- Mirayashi, D. 2018. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Aliyang Pontianak. 214, pp. 1–18.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. Ilmu Keperawatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasjidi I. Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Jakarta: CV Sagung Seto; 2010.
- Ridayani, M. S. 2021. Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Servik dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2015. Skripsi. Semarang
- Rizani, Ahmad. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2020. Tesis
- Ruben, S. D., Julita, E., Pranata, L., Wijayanti, L. A., & Pannyiwi, R. (2023). Analisis faktor dengan tingkat stress kerja pada perawat akibat hospitalisasi anak pra sekolah ruang perawatan anak di rumah sakit. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2427-2432.
- Surani, V., Hardika, B. D., & Pranata, L. (2023). Hubungan Lama Merawat dan Tingkat Pendidikan dengan Beban Keluarga Sebagai Caregiver dalam Merawat Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3948-3955.
- Tarigan, Frida Lina. 2019 Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Dwikora Medan Tahun. Skripsi
- Tilong, Adi D., 2017. Bebas Dari Ancaman Kanker Serviks. Yogyakarta : Flashbook
- Widayati, Aris. 2019. Perilaku Kesehatan (Health Behavior). Yogyakarta : Sanata Dharma University Press
- Windahandayani, V. Y., Pranata, L., Ajul, K., & Fari, A. I. (2022). Pelatihan Pelvic Floor Muscule Exercise (Pfme) Pada Lansia Dalam Meningkatkan Fungsi Defekasi. *Community Deelopment Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Yuliawati. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah puskesmas prembun Kabupaten Kebumen tahun 2012. Skripsi